

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan erat satu sama lain. Berkenaan dengan hal itu bahasa memiliki peranan penting didalamnya. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, karena pada hakikatnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Suhendi (2019, hlm 203) menulis biasanya dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan tidak langsung.

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa bertatap muka. Oktavia (2015, hlm. 1) memaparkan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa lainnya, faktanya masih banyak terdapat siswa yang belum memahami bagaimana caranya menulis dengan baik dan benar.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengarah pada pembelajaran berbasis teks, mengharuskan siswa untuk meningkatkan kemampuannya mendokumentasikan suatu permasalahan dalam bentuk tulisan. Salah satu teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013

adalah teks eksposisi. Menurut Kosasih (2014, hlm. 23), eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.

Di lingkungan pendidikan formal banyak ditemui siswa yang kurang terampil dalam menulis seperti pada aspek pilihan kata, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kesesuaian isi dengan tema, dan untuk membuat ide-ide pokok. Contoh kesalahan yang sering terjadi adalah tidak menggunakan huruf kapital. Ningsih (2014, hlm. 5). Menurut Ferdianza (2014/2015, hlm. 4) pengajaran bahasa Indonesia masih dianggap sepele oleh siswa. Banyak siswa yang menganggap bahasa Indonesia itu tidak penting dari mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dan model pengajaran guru yang terlalu membosankan. Kesimpulannya sebagian besar siswa belum mampu menuliskan teks eksposisi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema, memilih diksi, mengemukakan argumen dan mengembangkan isi karangannya. Selain itu, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajarkan menulis teks eksposisi masih kurang tepat dengan kondisi siswa.

Permasalahan di atas pernah dilakukan penelitian oleh Ulfah, (2014). dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi,

hal tersebut terbukti setelah diperoleh perhitungan pada uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,70 > 2,03$.

Penelitian lain tentang strategi TTW pernah dilakukan oleh Widiyastuti (2013, hlm. 124) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD” hasilnya menunjukkan keterampilan siswa menulis karangan narasi melalui model TTW dengan media audio visual mengalami peningkatan mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan 65%, pada siklus II nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan 80%.

Berdasarkan hal di atas, sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan strategi TTW, oleh karena itu dalam penelitian ini akan diujicobakan strategi TTW untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII MTs. *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Huda (2016, hlm. 218). Sebab pada dasarnya strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Slameto (Wahyuni, 2014, hlm. 101). Dalam penerapannya diharapkan strategi ini mampu mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga siswa dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan menulis teks eksposisi pada siswa MTs dengan menggunakan strategi TTW lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa?
2. Apakah keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa MTs dengan menggunakan strategi TTW lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa?
3. Apakah terdapat asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan pada siswa MTs dalam menulis teks eksposisi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa MTs dalam:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW?
 - b. Menyelesaikan soal-soal tes menulis teks eksposisi?
 - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis teks eksposisi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan menulis teks eksposisi pada siswa MTs dalam menggunakan strategi TTW lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa.

2. Mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi siswa MTs dengan menggunakan strategi TTW lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa.
3. Mengetahui asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan pada siswa MTs dalam menulis teks eksposisi.
4. Mendeskripsikan gambaran kinerja siswa MTs dalam:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW.
 - b. Menyelesaikan soal-soal teks menulis teks eksposisi.
 - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis teks eksposisi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang penggunaan atau pengaplikasian strategi TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya dalam materi keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penerapan strategi TTW dalam materi keterampilan menulis teks eksposisi akan membuka pola pikir siswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi suatu masalah. Selain itu dengan penerapan strategi ini juga akan memengaruhi iklim pembelajaran di dalam kelas sehingga menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pembelajaran menulis agar dapat menerangkan dan mengajarkan materi dengan menggunakan strategi TTW kepada siswa supaya pembelajaran menulis teks eksposisi lebih menyenangkan dan lebih baik. Selain itu dapat membantu mengatasi permasalahan dan hambatan yang mereka hadapi.
- c. Bagi Peneliti, sebagai acuan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi TTW dapat memberikan pengetahuan, pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik dan melatih peneliti dalam menerapkan strategi TTW.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi.

E. Definisi Operasional

1. Teks eksposisi merupakan kegiatan menuangkan pemikiran kritis dalam menyampaikan informasi terhadap suatu permasalahan yang terjadi dan bertujuan untuk meyakinkan pembacanya. Dengan indikator pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi adalah 1) menuliskan argumen/pendapat yang terjadi di lingkungan menjadi sebuah informasi, 2) mengolah informasi menjadi sebuah teks eksposisi, 3) mengembangkan informasi menjadi sebuah teks eksposisi.

2. Strategi TTW menjadikan siswa mampu mengontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik dan dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.
3. Langkah-langkah strategi TTW menurut Huda (2013, hlm. 218):
 - a. Siswa menyajikan suatu masalah untuk dijadikan proses berpikir (*think*).
 - b. Siswa mempresentasikan/mengomunikasikan hasil berpikir yang di dapat dari permasalahan yang telah disajikan (*talk*).
 - c. Siswa mencatat (*write*) keseluruhan hasil diskusi dari proses berpikir yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi indikator yang perlu dijabarkan ialah bagaimana cara mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi pada lingkungannya menjadi sebuah informasi yang disampaikan kepada khalayak umum dengan sebuah tulisan. Melalui strategi TTW diharapkan indikator-indikator tersebut dapat menjadikan solusi dan dapat mengolah kemudian mengembangkan pemikiran kritisnya ke dalam sebuah tulisan yang sistematis. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh yaitu melakukan proses berpikir, mendiskusikan hasil sajian, dan menuliskan kesalahan yang ada sebagai bahan evaluasi.